

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global menyebabkan perubahan iklim yang mengakibatkan semakin tingginya intensitas sinar matahari yang terkena kulit manusia. Paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan kerusakan kulit melalui sinar *ultraviolet (UV)*. WHO (2024) menyebutkan bahwa sinar *UV* dari paparan sinar matahari merupakan salah satu penyebab kanker kulit. Menurut Data Globocan pada 2022, kasus kanker kulit di Indonesia telah tercatat sebanyak 5.368 kasus dengan angka kematian 774 jiwa (Global Cancer Observatory, 2022). Peningkatan jumlah risiko kanker juga bergantung pada seberapa dini seseorang terkena paparan sinar matahari selama hidupnya. Paparan sinar matahari memiliki dampak yang signifikan bagi kulit manusia terutama pada anak-anak (IDAI, 2019). Rentang usia anak-anak yang paling terdampak terhadap sinar matahari ini adalah anak usia 4-12 tahun dengan tipe kulit II dan III yang sulit terbakar maupun mudah terbakar. (European Journal of Dermatology, 2021, h. 541). Dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dinyatakan bahwa masa usia 6-12 tahun adalah masa anak aktif bermain yang ditandai dengan karakteristik yang suka bergerak, bersemangat terhadap sesuatu dan aktif bermain (Zakiyah, S., dkk, 2019, h. 74-75). Kegiatan bermain dan beraktivitas bagi anak-anak apalagi yang terkena paparan sinar matahari harus diberikan perlindungan oleh orang tua. Oleh karena itu perlindungan terhadap kulit menjadi perlu diperhatikan terutama pada anak-anak.

Melalui sebuah webinar, dokter spesialis kulit dan kelamin, dr. Grace N. S. Wardhana, Sp.DVE, FINS DV, FAADV menyatakan bahwa anak-anak lebih sensitif terhadap kerusakan radiasi dari sinar *UV* karena memiliki lapisan melanin yang lebih tipis dibanding orang dewasa. (Webinar Momima Sun Range, 2022).

Berdasarkan sensitivitas kulit tersebut, anak-anak yang harus lebih waspada terhadap paparan sinar UV adalah anak-anak di Indonesia terutama di Kota Medan. Melalui data BMKG, Kota Medan dan Deli Serdang tercatat memiliki suhu terpanas di wilayah Indonesia dengan nilai hingga 37,1°C. (BMKG, 2024). Dengan wilayah Medan yang memiliki suhu tinggi menunjukkan intensitas sinar *UV* yang akan terpapar pada anak juga tinggi. Dampak yang diterima dalam waktu singkat pada anak-anak bisa berupa *sunburn* yang terlihat tidak berbahaya. Namun dalam jangka panjang, anak-anak bisa terkena kanker kulit yang disebabkan oleh sinar *UVA* dan *UVB* yang dapat meningkatkan jumlah kasus kanker kulit di Indonesia pada tahun mendatang.

Melihat fenomena tersebut anak-anak di wilayah Medan sebaiknya lebih waspada dan diberikan proteksi agar tidak terjadi kerusakan kulit di kemudian harinya. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan berupa penggunaan *sunscreen*. Melalui pernyataan dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), penggunaan *sunscreen* dianjurkan sejak anak berusia di atas 6 bulan dengan jenis *physical sunscreen* yang mengandung *titanium oxide* atau *zinc oxide* dengan SPF 30 atau lebih, dan berlabel *broad spectrum* serta *waterproof* (IDAI, 2019). Dalam suatu wawancara dengan dokter spesialis anak, dr. Endi Novianto, SpKK(K), FINS DV, FAADV juga menyampaikan bahwa penggunaan *sunscreen* disarankan dapat dimulai sedini mungkin untuk menciptakan kebiasaan pemakaian *sunscreen* pada anak oleh orang tua. Walaupun IDAI telah menyampaikan informasi mengenai rekomendasi pemakaian *sunscreen* bagi bayi dan anak-anak, masih banyak orang tua yang kebingungan terkait apakah anak-anak boleh memakai *sunscreen*. Kurangnya informasi dan pemahaman orang tua mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak membuat orang tua mengabaikan fungsi *sunscreen* sebagai proteksi terhadap dampak sinar *UV* pada anak. Media edukasi terhadap pentingnya penggunaan *sunscreen* bagi anak-anak juga masih jarang ditemukan dibanding informasi penggunaan *sunscreen* bagi remaja dan dewasa. Dr. Grace juga mengungkapkan bahwa kurangnya edukasi mengenai pentingnya pemakaian

sunscreen pada anak menyebabkan orang tua merasa tidak perlu mengaplikasikan *sunscreen* pada anak-anak (Webinar Momima Sun Range, 2022). Dengan adanya *gap* yang ditemukan maka perancangan media edukasi penggunaan *sunscreen* sejak dini pada anak-anak melalui orang tua menjadi perlu dirancang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut ditemukan beberapa masalah yang terdiri dari:

1. Bahaya paparan sinar *UV* yang tidak terlindungi pada kulit anak dapat meningkatkan risiko kanker kulit.
2. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan *sunscreen* bagi anak sebagai upaya melindungi anak dari paparan sinar matahari.
3. Terbatasnya media edukasi dengan target orang tua mengenai penggunaan *sunscreen* bagi anak usia 6-12 tahun.

Sehingga penulis menentukan rumusan masalah pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku edukasi ilustrasi mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak bagi orang tua?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini dilakukan untuk target dengan semua jenis kelamin, orang tua usia 28-35 tahun, SES B, dan berdomisili di Medan dan sekitarnya. Orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun yang aktif bermain dan memiliki kebiasaan bermain di luar ruangan dan terpapar sinar matahari. Objek media yang dilakukan adalah perancangan media cetak berbasis buku edukasi yang bertujuan memberi informasi mengenai pemahaman, pemilihan, dan pemakaian *sunscreen* pada anak melalui pendekatan pada orangtua.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tugas akhir bertujuan untuk membuat perancangan buku edukasi ilustrasi mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak bagi orang tua.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam tugas akhir ini terdapat 2 manfaat yang dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha peningkatan informasi mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak-anak melalui media interaktif dan edukatif, seperti buku edukasi ilustrasi. Penelitian ini diharapkan menjadi aset ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi mengenai media edukasi ilustrasi agar dapat dijadikan referensi bagi penelitian di hari ke depan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan perancangannya sesuai dengan pilar informasi DKV, terutama dalam perancangan buku edukasi ilustrasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dokumen arsip mengenai pelaksanaan Tugas Akhir bagi universitas.